

## Optimalisasi Siaran Radio, Televisi, dan Teknologi Multimedia sebagai Media Dakwah di Sumatera Utara

Erwan Effendi<sup>1</sup>, Tri Purnamasari<sup>2</sup>, Rizki Sinulingga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [Erwaneffendi@gmail.com](mailto:Erwaneffendi@gmail.com)<sup>1</sup>, [tripurnamasari1702@gmail.com](mailto:tripurnamasari1702@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizkisinulingga16@gmail.com](mailto:rizkisinulingga16@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pemanfaatan siaran radio, televisi, dan teknologi multimedia sebagai media dakwah di Sumatera Utara. Fokus kajian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bentuk optimalisasi, dan manfaat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (pustaka). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa saat ini banyak sekali media dakwah yang dapat digunakan oleh para dai, seperti siaran radio, televisi, dan multimedia (media sosial). Optimalisasi dari ketiga media dakwah tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap siarannya. Misalnya saja dalam siaran radio dapat menyusupkan nilai-nilai Islam, atau televisi yang dapat membuat film yang bernuansa Islam dan penggunaan media sosial yang harus dimaksimalkan oleh setiap muslim untuk menyebarkan dakwah Islam.

**Kata Kunci:** *Radio, Televisi, dan Multimedia*

### Abstract

This study aims to analyze the optimization of the utilization of radio broadcasts, television, and multimedia technology as propaganda media in North Sumatra. The focus of this study consists of two parts, namely forms of optimization and benefits. The research method used is qualitative based on descriptive studies. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies (libraries). The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study explain that currently there are many da'wah media that preachers can use, such as radio, television, and multimedia (social media) broadcasts. Optimization of the three da'wah media can be done by incorporating Islamic values in each broadcast. For example, radio broadcasts can infiltrate Islamic values, or television can make films with Islamic nuances and the use of social media must be maximized by every Muslim to spread Islamic da'wah.

**Keywords:** *Radio, Television, And Multimedia*

### PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi saat ini, banyak sekali membawa perubahan dalam kehidupan manusia, baik secara sosial maupun sikapnya. Dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut nyatanya tidak semata-mata membawa dampak positif saja, namun juga membawa dampak negatif. Maka dari itu peran multimedia untuk mengembangkan dakwah di Indonesia sangat diperlukan. Secara harfiah multimedia berasal dari kata media yang memiliki arti perantara atau pengantar.

(nurfadhillah, 2021) Maka multimedia merupakan kombinasi beberapa alat paling sedikit dua media input atau output, media ini dapat berupa audio (suara), animasi, video, teks, grafik, dan gambar. (fattah, 2008) Perkembangan multimedia saat ini sangat pesat, dahulu orang-orang hanya dapat mendengarkan suara saja melalui radio, tetapi saat ini orang-orang dapat melihat berbagai media seperti youtube, televise, dan lain sebagainya yang juga dapat dijadikan sarana berdakwah bagi para mubaligh.

Selain itu multimedia juga memiliki peran penting dalam mengembangkan dakwah di Indonesia. Karena kemajuan teknologi informasi berbagai media juga merupakan karunia dari Allah yang harus dimanfaatkan secara maksimal oleh umat manusia untuk menyebarkan dakwah dan menciptakan khairo ummah. Bukan sebaliknya malah kemajuan multimedia dikuasai oleh orang-orang yang berorientasi pada kesenangan dunia belaka dengan dorongan materialism, kapitalisme, dan seterusnya yang sejalan dengan dakwah syaithon. (ariani, 2017)

Berkaitan dengan itu, seharusnya umat Islam memiliki konsep berfikir yang lebih kreatif dalam menyampaikan dakwah dimasa sekarang ini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi multimedia. Dalam Islam dakwah memiliki tujuan untuk mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikan ajaran Islam sebagai bagian dari kehidupannya. (mahmud, 2018) Apabila umat Islam keseluruhannya sudah mampu menjalankan ajaran Islam secara utuh, sudah dipastikan kehidupan akan selalu tenang dan membawa kedamaian dalam kehidupan sehari-harinya.

Penjelasan ragam teori di atas memberikan penegasan bahwa teknologi multimedia memiliki peran penting dalam mengembangkan dakwah Islam. Sebab tak dapat dipungkuri bahwa banyak permasalahan yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi multimedia karena salah pemanfaatannya. Seperti observasi yang sudah penulis lakukan oleh beberapa mubaligh dalam menyampaikan dakwah. Ada yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwahnya secara maksimal, namun tidak sedikit juga mubaligh yang enggan atau bahkan tidak paham dalam memanfaatkan dunia teknologi dalam menyampaikan dakwahnya. Minimnya pemanfaatan media teknologi untuk kegiatan dakwah menyebabkan dakwah hanya bersifat lokalis saja. Artinya dakwah tersebut hanya terdengar disatu tempat saja tidak sampai keluar daerah dakwah yang dilakukannya.

Maka dari itu melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait sejauh mana optimalisasi siaran radio, televisi, dan teknologi multimedia dalam mengembangkan dakwah. Karena dakwah saat ini sangat mudah untuk dilakukan dan sangat mudah tersebar sampai tempat-tempat yang jauh bahkan sampai ke seluruh dunia jika teknologi multimedia dimanfaatkan secara maksimal oleh para mubaligh.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang digunakan studi deskriptif. Berawal dari minimnya para mubaligh yang memanfaatkan teknologi multimedia sebagai sarana untuk mengembangkan dakwah Islam agar terwujudnya Islam yang Rahmatan Lil'alam. Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni para mubaligh, ustadz dan tokoh agama. Selain itu sumber data juga dari dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi multimedia. Dalam hal pengumpulan data teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mendalam tentang sejauh mana pemanfaatan teknologi multimedia dalam mengembangkan dakwah Islam. Wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pengamatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk

menjamin keabsahan data yang telah diperoleh dilakukan upaya dengan teknik *member crosscheck* dan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemanfaatan Media Radio sebagai Media Dakwah

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam mengembangkan dakwah Islam adalah radio. Radio merupakan salah satu teknologi yang mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1945 dengan namanya Radio Republik Indonesia. (jurnal pendidikan dan konseling perkembangan dan peran radio berbasis dakwah islam, 2022) Perkembangan radio dari masa ke masa semakin mempermudah informasi untuk sampai kepada orang banyak bahkan sampai ke pelosok negeri.

Radio tidak hanya sebagai sarana untuk mendengarkan berita, hiburan, tetapi siaran radio juga dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk mengembangkan dakwah Islam ke seluruh penjuru Indonesia, khususnya di Sumatera Utara. Ajaran-ajaran Islam dapat disampaikan melalui radio sesuai dengan fungsinya. Namun perlu diperhatikan juga, tidak semua informasi layak untuk disiarkan oleh radio. Radio harus memperhatikan mana informasi yang layak dikomunikasikan dan tidak layak. Sebab jika tidak dipilih dengan seksama takutnya akan menimbulkan perdebatan di tengah-tengah umat Islam yang menyebabkan tujuan dakwah tidak tersampaikan secara utuh.

Berbicara kelayakan pesan dakwah yang harus disampaikan oleh radio, maka dalam konteks radio sebagai media komunikasi dakwah, pesan yang disampaikan haruslah yang bermuatan ajaran-ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Memasukkan nilai dakwah disetiap program siaran radio dapat dilakukan dengan tanpa menyebutkan secara tertulis judul program siaran radio dakwah, tetapi cukup menyampaikan nilai-nilai dakwah pada program yang disajikan. Jika dilihat maka bentuknya bersifat penyusupan, tetapi dengan cara ini dirasa lebih efektif ditempuh daripada secara terang-terangan. Sebab jika disampaikan secara terang-terangan dikhawatirkan orang-orang akan langsung beralih ke siaran lainnya karena mereka akan merasa bosan di awal.

Radio dapat digunakan sebagai media dakwah sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. an-Nahl: 125)

Pelajaran yang dapat ditarik dari surah an-Nahl ayat 125 menjelaskan makna perkataan yang tegas dan benar dapat membedakan antara yang hak dan bathil. Kata hikmah yang terdapat dalam Q.S. an-Nahl diterjemahkan dengan bijaksana, arti bijaksana disini ialah mampu menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya dan menggunakan media sesuai dengan kondisinya. Dengan adanya landasan kata hikmah sebagai salah satu metode dakwah yang telah Allah jelaskan, maka pelaksanaan dakwah dengan menggunakan media radio tentunya dapat digunakan secara optimal. Karena radio memiliki manfaat dan pengaruh besar terhadap individu dan kelompok masyarakat semakin percaya. Pelaksanaan dengan media radio tentunya dapat efektif dan efisien untuk menjangkau daerah-daerah terpencil yang kesulitan memperoleh informasi. Sehingga pesan-pesan Islami yang disampaikan tidak

hanya terdengar oleh masyarakat perkotaan saja namun juga sampai ke masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Penggunaan radio sangat efektif dan efisien sebagai salah satu media dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam, selain mampu memperdekat jarak yang jauh menjadi dekat. Juga memiliki manfaat yang sangat banyak manakala radio dijadikan sebagai media massa dakwah. Hal ini dapat dilihat dari efektivitas media massa untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat, diantaranya:

1. Memperluas cakrawala.
2. Memusatkan perhatian.
3. Menumbuhkan aspirasi.
4. Menumbuhkan suasana membangun.
5. Mengenalkan norma-norma sosial dan agama.
6. Memberikan pendidikan/pengajaran.
7. Merubah sikap/perilaku.

Jika dilihat dari efektivitas radio sebagai media dakwah, dapat dipahami bahwa optimalisasi radio sebagai media dakwah juga terletak pada pemilik radio (pemodal). Jika pemilik radio tidak memperdulikan atau memperhatikan dakwah Islam dalam setiap kegiatan siaran radionya karena takut ditinggalkan masyarakat atau pendengar. Maka solusinya adalah dengan menyisipkan nilai-nilai Islam disetiap siarannya secara sembunyi-sembunyi agar penyebaran dakwah Islam melalui radio dapat tetap dilakukan secara maksimal.

### **Pemanfaatan Media Televisi Sebagai Media Dakwah**

Selain radio, salah satu media dakwah yang dapat digunakan oleh para da'i dan da'iyah adalah televisi. Dewasa ini perkembangan dunia industri komunikasi seperti televisi sudah semakin canggih, yang awalnya tampilan televisi hanya sekedar gambar hitam putih sampai sekarang tampilan televisi sudah berwarna. Hal ini membuat daya tarik masyarakat semakin tinggi akan penggunaan televisi sebagai wahana hiburan dan mencari informasi. Selain perkembangan dan perubahan media televisi dari segi gambarnya, perkembangan programnya juga semakin maju dengan berbagai peningkatan teknologi barunya. Sehingga dengan itu akan menawarkan cara baru bagi publik dalam pemanfaatan sarana televisi dimasa mendatang.

Kehadiran televisi dapat menutup kekurangan yang terdapat pada siaran radio yang hanya menampilkan suara saja dan film yang hanya menampilkan gambar saja. Televisi merupakan gabungan dari kedua unsur tersebut yaitu radio dan film, jadi dengan kehadiran televisi di tengah-tengah masyarakat dapat menarik daya tarik masyarakat untuk lebih leluasa dalam mencari informasi dan juga dapat dioptimalkan sebagai media dakwah bagi para da'i. Televisi sangat penting untuk diterapkan sebagai media dakwah, karena pada umumnya lembaga televisi di Indonesia menyediakan siaran dakwah, seperti yang dapat kita dengar sehari-hari azan maghrib, siraman qalbu, acara khusus dibulan ramadhan dan masih banyak lagi siaran yang bermuatan nilai-nilai Islami. (journal islamic educatin, 2022)

Televisi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia banyak dijadikan sebagai sarana hiburan dan sumber utama saja. Di beberapa daerah pedesaan khususnya, banyak masyarakatnya yang menghabiskan waktu untuk menonton acara televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini secara optimal dan efektif, bukan tidak mungkin dakwah akan menjangkau kalangan yang lebih luas dan menimbulkan efek yang lebih berkesan. (hadori, 2018).

Jika melihat perkembangan televisi mulai dari tahun 2000-an sampai sekarang ini, televisi sangat memiliki efek dakwah yang sangat berarti. Jika kita melihat realita yang ada, tidak sedikit siaran televisi yang menampilkan siaran rohani atau menyampaikan dakwah dari para mubaligh. Seperti contohnya saja siaran rumah Dedeh yang dibawakan oleh ustazah dedeh, siaran sejuta ummat oleh alm. KH. Zainuddin MZ, alm. Uztadz Jefri Al-Bukhori, Ustdaz Maulana, Ustadz Yusuf Mansur, dan Ustadz Abdul Somad.

Televisi juga tidak dapat dipisahkan dari program film-filmnya. Karena film yang ditampilkan dalam televisi memiliki daya tarik yang tinggi bagi kalangan masyarakat. Jika dilihat dari sudut barat, film didominasi dari filsafat strukturalisme yang merupakan mahakarya ahli bahasa Swiss Feerdinand de Saussure. Dan film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian, film juga sebagai saran komunikasi massa gabungan dari teknologi seperti fotografi dan rekaman suara. Berbagai film yang mengandung unsur kesenian pun tak luput dari siaran televisi, seperti siaran muik, teater, dan siaran kesenian lainnya. Namun saat ini tak sedikit pula film-film yang ditampilkan dalam televisi yang memuat nilai-nilai Islam, sebut saja film para pencari Tuhan, ayat-ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, dan sinetron Tukang Bubur Naik Haji. Yang kesemua film tersebut memuat nilai-nilai Islam yang dipadukan dalam unsur film, sehingga masyarakat yang melihatnya tidak merasa bosan dan menarik pelajaran dari film yang ditampilkan.

Televisi dan film saat ini seperti sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat dunia khususnya Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kecenderungan masyarakat terhadap televisi yang tersedia di rumahnya masing-masing dan kesenangan menonton film dan sinetron yang tersedia di siaran televisi. Dalam hal ini para mubaligh harus mengambil dan melihat peluang untuk menyebarkan dakwah Islam agar sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Menampilkan hal-hal yang bernuansa Islam namun juga tidak membosankan bagi masyarakat banyak.

Agar dakwah melalui televisi dapat dilakukan secara optimal dan banyak diminati oleh para mad'u, sudah seharusnya siaran dakwah yang disiarkan oleh lembaga televisi harus dikemas dengan menarik dan mengenai sasaran dari dakwah itu sendiri. Dengan begitu tujuan dakwah yang ingin disampaikan kepada masyarakat banyak tersampaikan secara maksimal dan tepat sasaran dan membawa perubahan sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Jika dakwah melalui televisi dikemas dengan menarik, maka siaran dakwah dapat menyaingi siaran televisi yang hanya bersifat hiburan semata tanpa memuat nilai-nilai Islaminya.

Maka dari itu, sudah seharusnya para da'i yang ada diseluruh Indonesia khususnya Sumatera Utara mengadakan kerja sama dengan berbagai pemilik siaran televisi untuk mengembangkan dakwah Islam. Karena saat ini sudah sangat mudah untuk melakukan dakwah jika kita umat Islam mau dan mampu memanfaatkan berbagai media teknologi yang tersedia disekitar kita. Dan juga pemilik siaran televisi hendaknya juga memperhatikan siaran yang ditayangkan, jangan sampai siaran yang ditayangkan mengundang propaganda dikalangan masyarakat. Karena nantinya dapat berpengaruh terhadap dakwah yang dilakukan melalui televisi

### **Pemanfaatan Multimedia (internet) Sebagai Media Dakwah**

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Kewajiban berdakwah tidak hanya dimiliki oleh para ustdadz, ustazah, kiayi, syekh dan lainnya. Tetapi kewajiban berdakwah terdapat pada diri setiap muslim berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Saat ini banyak sekali media yang dapat mempermudah seseorang untuk melakukan dakwah, bahkan dakwah dapat dilakukan dari rumah tetapi dakwahnya dapat sampai keseluruhan

penjuru dunia. Inilah yang dimaksud dengan Khalifatulil ardhi atau pemimpin di muka bumi. Sedangkan untuk materi dakwahnya sendiri bisa mencakup berbagai aspek kehidupan yang terjadi di kehidupan nyata.

Dakwah melalui multimedia sendiri merupakan terobosan baru bagi para dai'i untuk dapat melakukan aktivitas dakwahnya di beberapa media, seperti media sosial facebook, instagram, whatsapp, twitter, dan lain sebagainya. Seperti namanya multimedia berarti berbagai media atau banyak media, istilah bagi transmisi data dan manipulasi semua bentuk informasi baik bentuk kata-kata, gambar, video, music, atau tulisan tangan. Ghislandi menerangkan bahwa multimedia adalah suatu produksi yang menggunakan lebih dari satu elemen media untuk kepentingan komunikasi. Sedangkan Percival menerangkan multimedia adalah paket bahan belajar yang diwujudkan dalam beberapa bentuk media, tetapi hanya membahas atau berhubungan dengan topik pembahasan yang disajikan.

Internet sebagai media komunikasi dapat menyebabkan terjadinya pergeseran pola dan cara interaksi dan komunikasi antar manusia. Internet dapat menghubungkan jutaan manusia dari berbagai penjuru dunia. Banyak hal yang dapat dilakukan di Internet, mulai dari berjualan, chattingan, mencari informasi, bahkan berdakwah. Melihat hal ini banyak sekali keuntungan yang diperoleh dari penggunaan internet jika dimaksimalkan oleh para dai untuk melakukan dakwahnya. Sebab internet sudah seperti menjadi kepentingan pokok setiap manusia. Hal ini bisa dilihat realitanya tentang kebutuhan manusia akan internet, ketika internet mati atau kehilangan signal di hp. Orang-orang akan bersikap seperti kehilangan separuh dari nyawanya dan tidak tau harus melakukan apa dikarenakan tidak ada internet.

Peluang inilah yang harus diperhatikan dan diambil oleh setiap dai untuk menyebarkan dakwah di media sosial. Sejatinnya media sosial banyak menyajikan hiburan yang tidak mengandung unsur nilai Islam sama sekali. Tetapi jika dakwah dikemas dengan menarik dan menghilangkan unsur-unsur hiburannya maka akan menjadi daya tarik bagi masyarakat banyak. Sebagai contoh salah satu media sosial yang banyak dijadikan sebagai media dakwah adalah youtube dan sudah banyak para mubaligh yang memaksimalkan media youtube sebagai media dakwahnya, seperti Ustadz Abdul Somad, Buya Yahya, Tuan Guru Besilam, Ustadz Adi Hidayat dan masih banyak lagi. Dengan begitu dakwah yang disampaikan ke seluruh penjuru Indonesia tanpa mubaligh pergi ke tempat tersebut.

Cyberdakwah sebagai media untuk membantu dakwah dan transmisi nilai-nilai Islam memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tetapi hal ini sudah biasa karena setiap media pastinya tidak ada yang sempurna. Maka dari itu perlulah melakukan kreasi dan inovasi baru dalam setiap media dakwah agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara maksimal kepada pendengar. Adapun keuntungan yang dapat dirasakan dari cyberdakwah yaitu:

1. Internet merupakan media yang terbuka dan demokratis, setiap orang bisa mengakses informasi secara bebas melalui internet, termasuk informasi mengenai Islam.
2. Sifat interkoneksi menjadikan internet sebagai media yang bebas jejaring komunitas dan dapat digunakan sebagai media komunikasi antar umat tanpa terikat oleh golongan tertentu. Dengan demikian dakwah melalui internet dakwah tersebar secara luas.
3. Dakwah di internet atau media sosial memberikan visualisasi yang menarik sesuai desain yang diinginkan, mulai dari efek suara, tampilannya, sampai simulasi yang menarik untuk menarik peminat masyarakat.
4. Semua bentuk informasi yang disampaikan melalui internet dapat disimpan atau diarsipkan oleh pengguna.



5. Dakwah melalui internet dapat dilakukan melalui sistem jejaringan (networking). Maksudnya dakwah dapat dilakukan secara multi arah tidak satu arah.

Melihat banyak keuntungan dari dakwah melalui internet atau media sosial di atas, maka tinggal tugas kita sebagai seorang muslim untuk bijak dalam menggunakan internet untuk menyebarkan dakwah Islam. Tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana mencari hiburan semata. Jadi seorang muslim yang bijak dalam menggunakan media sosial untuk kepentingan agama agar terwujudnya Islam Rahmatan Lil'alamin.

## SIMPULAN

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan berupa:

1. Optimalisasi siaran radio sebagai media dakwah dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap siarannya tanpa menghilangkan unsur-unsur hiburannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai Islami ke dalam siaran radio yang berbentuk hiburan sehingga masyarakat yang mendengarnya tidak bosan dan jenuh.
2. Optimalisasi televisi sebagai media dakwah dapat dilakukan dengan menayangkan dakwah-dakwah Islam yang dibawakan oleh para ustadz, misalnya saja acara siraman qalbu dan acara-acara di bulan Ramadhan. Selain itu dakwah melalui media televise juga dapat dilakukan dengan cara membuat film yang bernuansa Islam tetapi tetap memikat daya tarik masyarakat, seperti sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*, *Para Pencari Tuhan*, dan lain sebagainya. Dan untuk anak-anak dapat menayangkan film kartun yang memiliki nilai-nilai Islam seperti kartun *Upin dan Ipin*.

Optimalisasi multimedia (internet) media sosial sebagai media dakwah dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi internet yang tersedia, seperti facebook, youtube, instagram, dan lain sebagainya untuk menyebarkan nilai-nilai Islam ke penjuru dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abd Aziz. "Multimedia dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Abd Aziz Ahmad" 15 (2011): 171-179.
- Ariani, Anita. "Peran dan Posisi Informasi Teknologi (IT) dalam Dakwah dan Komunikasi." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 25 (2017): h. 33. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1714/1242>.
- Effendy, Erwan, Abdul Fikri Ginting, dan Azzura Zahra Salsabila. "At-Tadris : Journal of Islamic Education At-Tadris : Journal of Islamic Education." *Jurnal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): h. 75. <https://journal.ikadi.or.id/index.php/attadris/article/view/68/63>.
- Hadori, Mohamat. "Sosiologi Dakwah." h. 37. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Mahmud, A. "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam." *Al-Asas* 1, no. 2 (2018): h. 71.
- Nasor, M. "M. Nasor, Optimalisasi Fungsi Radio....." *Jurnal al-Adyan* 12, no. No. 1 (2017): h. 105.
- Nurfadhillah, Septy. "Media Pembelajaran." h. 7. Jawa Barat: CV. Jejak, 2021.
- Sofyan, Amir Fattah & Agus Purwanto. "Digitalisasi Multimedia." h. 2. Yogyakarta: CV. Andi, 2008.
- Wijaya, Dedi Wahyu. "Sejarah Radio Republik Indonesia Wilayah Semarang Tahun 1945-1998." *Fakultas Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2012): h. 30. <http://bataviase.co.id/>.
- Wulandari, Cindi, dan Fardika Yusuf. "Jurnal Pendidikan dan Konseling Perkembangan dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): h. 10819.